

Pengaruh Kemampuan Sumber Daya Manusia, Kualitas Sistem Informasi Akuntansi, dan Budaya Organisasi terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar

A.A. Sagung Istri Pramanaswari^{a*}, Desak Made Mya Yudia Sari^a

^a Universitas Mahasaraswati, Indonesia

INFO ARTIKEL

Riwayat Artikel:

Received : 28-12-2024

Revised : 10-01-2025

Accepted : 13-01-2025

Keywords: Human Resource Capabilities, Organizational Culture, Quality of Accounting Information, Quality of Financial Reports

Kata Kunci: Budaya Organisasi, Kemampuan Sumber Daya Manusia, Kualitas Informasi Akuntansi, Kualitas Laporan Keuangan

Corresponding Author:

pramanaswari@unmas.ac.id*

DOI: <https://doi.org/10.62335>

ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of human resource capabilities, the quality of accounting information systems, and organizational culture on the quality of financial statements in LPD in Denpasar City. The population in this study is all employees at LPD in Denpasar City which totals 557 people. The sample in this study is the accounting section which totals 34 people. The data analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis technique. Based on the results of the hypothetical test using the partial t-test, it was concluded that the ability of human resources had a negative effect on the quality of financial statements at the Village Credit Institution (LPD) in Denpasar City. The quality of accounting information systems has a negative effect on the quality of financial reports at Village Credit Institutions (LPD) in Denpasar City. Organizational culture has a positive effect on the quality of financial reports at Village Credit Institutions (LPD) in Denpasar City.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada LPD yang berada di Kota Denpasar yang berjumlah 557 orang. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian *accounting* yang berjumlah 34 orang. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil uji hipotesis menggunakan uji parsial t-test diperoleh kesimpulan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Kualitas

sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar. Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

PENDAHULUAN

Lembaga Perkreditan Desa (LPD) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian desa di Bali, termasuk di Kota Denpasar. LPD adalah lembaga keuangan yang bergerak dalam menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat yang ada di masing-masing Desa Pakraman. Sesuai Perda Provinsi Bali No.4 tahun 2019 tentang Desa Adat di Bali, Lembaga Perkreditan Desa (LPD) yaitu suatu lembaga yang dibentuk dan dikelola oleh Desa Pakraman serta hanya melayani kebutuhan masyarakat di desa pakraman dengan tujuan mendorong pembangunan perekonomian masyarakat di desa melalui tabungan terarah dan penyaluran kredit. Sebagai lembaga keuangan mikro yang berakar pada budaya dan tradisi masyarakat Bali, LPD memiliki tanggung jawab untuk menjaga kepercayaan masyarakat melalui penyajian laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya mencerminkan transparansi dan akuntabilitas lembaga, tetapi juga menjadi alat penting untuk pengambilan keputusan yang tepat oleh para pemangku kepentingan, termasuk pengurus, pemerintah desa, dan masyarakat umum.

Kualitas laporan keuangan pada LPD dipengaruhi oleh berbagai faktor, di antaranya adalah kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi. Kemampuan sumber daya manusia merupakan faktor kunci dalam proses penyusunan laporan keuangan yang andal. Sumber daya manusia yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan integritas tinggi mampu menjalankan tugas akuntansi secara efektif dan efisien, sehingga menghasilkan laporan keuangan yang akurat dan relevan. Kualitas laporan keuangan mencerminkan kesesuaian informasi keuangan yang disajikan oleh suatu entitas dengan standar akuntansi yang berlaku. Kualitas laporan keuangan adalah hasil akhir dari proses kegiatan akuntansi atau suatu ringkasan dari transaksi keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas baik menunjukkan bahwa informasi yang terkandung di dalamnya dapat digunakan dalam pengambilan keputusan

Di sisi lain, kualitas sistem informasi akuntansi memainkan peran penting dalam mendukung proses pengumpulan, pengolahan, dan penyajian data keuangan. Sistem informasi akuntansi yang dirancang dengan baik akan meminimalkan risiko kesalahan, mempercepat proses pelaporan, dan meningkatkan kepercayaan terhadap data yang dihasilkan. Teknologi informasi yang diterapkan dengan benar juga memungkinkan pengelolaan data keuangan yang lebih sistematis dan dapat diakses dengan mudah oleh

pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu, budaya organisasi yang kuat dan positif menjadi fondasi penting dalam membangun etika kerja yang baik, kepatuhan terhadap aturan, dan komitmen terhadap pencapaian visi serta misi lembaga. Budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, kerja sama, dan tanggung jawab dapat mendorong seluruh anggota organisasi untuk memberikan kontribusi terbaik mereka, termasuk dalam pengelolaan keuangan lembaga.

Namun, masih terdapat sejumlah tantangan yang dihadapi LPD di Kota Denpasar dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Berdasarkan sumber dari LPLPD Kota Denpasar terjadi penurunan laba pada LPD di Kecamatan Denpasar Barat sebesar 0,62% pada tahun 2021-2022 sehingga hal ini merupakan salah satu indikator yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan yaitu dapat dibandingkan dengan periode sebelumnya. Hasil dari wawancara terhadap pengelola dari LPLPD Kota Denpasar, kondisi yang terjadi pada LPD di Kecamatan Denpasar Barat berdasarkan variabel yang dipakai dalam penelitian ini adalah adanya kesalahan yang sering terjadi saat proses pembuatan laporan keuangan sehingga kemampuan dari sumber daya manusia sangat menentukan kualitas dari laporan keuangan.

Tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi sumber daya manusia, kurangnya pemanfaatan teknologi informasi yang optimal, serta hambatan dalam membangun budaya organisasi yang konsisten. Hal ini mendorong perlunya penelitian yang lebih mendalam untuk memahami sejauh mana faktor-faktor tersebut memengaruhi kualitas laporan keuangan pada LPD, sehingga dapat dirumuskan strategi yang efektif untuk mengatasinya.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan LPD, baik dari segi peningkatan kompetensi sumber daya manusia, implementasi teknologi informasi, maupun penguatan budaya organisasi, sehingga kepercayaan masyarakat terhadap LPD.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kemampuan sumber daya manusia berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar? (2) Apakah kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar? (3) Apakah budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar?

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk menjawab rumusan masalah yaitu: (1) Untuk mengetahui pengaruh kemampuan sumber daya manusia terhadap kualitas

laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar, (2) Untuk mengetahui pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar, (3) Untuk mengetahui pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

Berdasarkan tujuan penelitian ini, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut: (1) Manfaat Teoritis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bukti empiris mengenai pengaruh kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan dan informasi baru mengenai kualitas laporan keuangan LPD yang berkualitas dan dapat menjadi inspirasi atau referensi untuk penelitian selanjutnya, (2) Manfaat Praktis; Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan atau perhatian terhadap pihak LPD untuk langkah selanjutnya agar dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan, dan menghasilkan laporan keuangan yang lebih baik dan berkualitas.

Teori kelembagaan lama atau *old institutional theory* dari Thorstein Bunde Veblen (1899). Menurut Suryandari et al. (2019), teori kelembagaan lama atau *old institutional theory* didefinisikan sebagai teori yang menjelaskan tentang bagaimana suatu perusahaan berkembang dan bertahan ketika berada dalam lingkungan yang kompetitif yang penuh dengan para pesaing, serta mempelajari bagaimana cara perusahaan untuk memuaskan *stakeholder*. Terdapat dua teori yang berkaitan dengan teori kelembagaan yaitu teori kelembagaan lama (*old institutional theory*) dan teori kelembagaan baru (*new institutional theory*). Di dalam teori kelembagaan lama mempercayai bahwa masyarakat mengidentifikasi suatu organisasi berdasarkan norma dan nilai yang dianut organisasi tersebut. Teori kelembagaan lama digunakan untuk menjelaskan mengapa dan bagaimana sesuatu dapat terjadi dan berlangsung dalam waktu yang lama dalam suatu organisasi, objek analisis dalam teori kelembagaan lama adalah individu, sedangkan dalam teori kelembagaan baru objek analisisnya adalah organisasi.

Kemampuan sumber daya manusia (SDM) merupakan aspek krusial dalam mendukung keberhasilan organisasi. Menurut Robbins dan Judge (2018), kemampuan SDM dapat diartikan sebagai kompetensi individu yang mencakup pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang diperlukan untuk melaksanakan tugas tertentu. Kompetensi ini memengaruhi efektivitas kerja, termasuk dalam bidang akuntansi dan pelaporan keuangan.

Dalam ilmu akuntansi, kemampuan SDM berhubungan dengan keahlian teknis dan non-teknis. Keahlian teknis meliputi pemahaman standar akuntansi, penguasaan perangkat lunak akuntansi, dan kemampuan analisis data keuangan. Sementara itu, keahlian non-teknis, seperti komunikasi, etika profesional, dan kemampuan bekerja dalam tim, juga berkontribusi pada kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.

Kemampuan SDM dapat ditingkatkan melalui pelatihan dan pengembangan yang terstruktur. Pelatihan berbasis kompetensi yang relevan dengan kebutuhan organisasi memungkinkan individu untuk memahami peran mereka secara lebih baik. Hal ini penting untuk memastikan bahwa SDM mampu mengikuti perkembangan regulasi akuntansi dan teknologi informasi yang terus berubah.

Sistem informasi akuntansi (SIA) adalah serangkaian komponen yang saling berinteraksi untuk mengumpulkan, memproses, dan melaporkan informasi keuangan. Romney dan Steinbart (2021) mendefinisikan SIA sebagai sistem berbasis teknologi informasi yang dirancang untuk mendukung fungsi akuntansi, seperti pencatatan transaksi, pengendalian internal, dan penyajian laporan keuangan.

Kualitas SIA dapat diukur melalui beberapa dimensi, seperti keandalan, integrasi, fleksibilitas, dan kemudahan penggunaan. SIA yang memiliki kualitas tinggi mampu menghasilkan laporan keuangan yang bebas dari kesalahan, disajikan tepat waktu, dan sesuai dengan standar yang berlaku. Selain itu, penerapan teknologi informasi yang baik dalam SIA dapat meningkatkan efisiensi dan transparansi proses akuntansi.

Menurut Gelinis et al. (2018), implementasi SIA yang baik mencakup pengembangan perangkat lunak yang sesuai dengan kebutuhan organisasi, pelatihan pengguna, serta pengawasan terhadap pemanfaatan sistem. Hal ini bertujuan untuk mengurangi risiko kesalahan dan penyalahgunaan data keuangan. Integrasi antara SIA dan sistem manajemen lainnya juga menjadi faktor penting untuk memastikan bahwa data keuangan yang dihasilkan relevan dan mendukung pengambilan keputusan.

Budaya organisasi adalah sekumpulan nilai, norma, dan praktik yang diterapkan dalam suatu organisasi. Schein (2010) menjelaskan bahwa budaya organisasi mencerminkan bagaimana anggota organisasi berperilaku, mengambil keputusan, dan berinteraksi satu sama lain. Budaya organisasi yang kuat dapat menciptakan lingkungan kerja yang kondusif untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam konteks pelaporan keuangan, budaya organisasi yang mendukung nilai-nilai seperti kejujuran, akuntabilitas, dan kerja sama sangat penting. Menurut Cameron dan Quinn (2011), budaya organisasi yang positif mendorong kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur, termasuk dalam penyusunan laporan keuangan. Selain itu, budaya yang adaptif terhadap perubahan teknologi dan regulasi juga membantu organisasi menjaga kualitas laporan keuangan.

Budaya organisasi juga berperan dalam membangun etika kerja yang baik. Menurut Treviño dan Nelson (2017), budaya yang mendukung transparansi dan integritas akan mendorong karyawan untuk mematuhi standar akuntansi yang berlaku. Hal ini dapat mengurangi risiko manipulasi data keuangan dan meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan.

Kualitas laporan keuangan merupakan cerminan dari keandalan dan relevansi informasi keuangan yang disajikan oleh organisasi. Menurut International Accounting Standards Board (IASB), kualitas laporan keuangan dapat dilihat dari beberapa karakteristik utama, yaitu: (1) Relevansi: Informasi yang disajikan harus relevan untuk pengambilan keputusan, (2) Keandalan: Laporan keuangan harus bebas dari kesalahan material dan bias, (3) Komparabilitas: Informasi harus dapat dibandingkan antar periode atau entitas, (4) Keterpahaman: Informasi harus mudah dipahami oleh pengguna yang memiliki pengetahuan memadai tentang akuntansi.

Faktor-faktor seperti kemampuan SDM, kualitas SIA, dan budaya organisasi sangat memengaruhi kualitas laporan keuangan. Laporan keuangan yang berkualitas tidak hanya meningkatkan kepercayaan pemangku kepentingan, tetapi juga mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik.

Kemampuan SDM, kualitas SIA, dan budaya organisasi memiliki keterkaitan dalam memengaruhi kualitas laporan keuangan. Pertama, kemampuan SDM yang tinggi memungkinkan pengelolaan SIA secara optimal, sehingga meningkatkan akurasi dan keandalan informasi keuangan. Kedua, budaya organisasi yang mendukung kolaborasi dan inovasi mendorong pemanfaatan teknologi informasi dalam sistem akuntansi.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Nugroho (2020), menunjukkan bahwa kemampuan SDM, kualitas SIA, dan budaya organisasi memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Penelitian tersebut menyimpulkan bahwa peningkatan ketiga variabel ini secara simultan dapat meningkatkan transparansi, akuntabilitas, dan kepercayaan terhadap laporan keuangan yang dihasilkan. Penelitian oleh Ismail dan King (2007) menekankan pentingnya pelatihan berkelanjutan bagi SDM, pengembangan sistem informasi yang responsif, serta penerapan budaya organisasi yang mendukung inovasi sebagai langkah strategis untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Integrasi antara aspek manusia, teknologi, dan budaya menjadi kunci keberhasilan dalam menghadapi tantangan akuntansi modern.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh kemampuan SDM, kualitas SIA, dan budaya organisasi secara lebih mendalam terhadap kualitas laporan keuangan, khususnya dalam konteks Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap rumusan masalah yang akan dipecahkan dalam penelitian ini (Sugiantini, 2022). Dikatakan sementara karena belum didasarkan pada fakta yang diperoleh dari pengumpulan data. Berdasarkan dari rumusan masalah, tujuan penelitian, kajian teori dan hasil penelitian sebelumnya, maka hipotesis dari penelitian ini yaitu:

Dalam penelitian Rizka et al. (2021), menyatakan bahwa kemampuan sumber daya

manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin berkualitas kemampuan sumber daya manusia maka semakin baik kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₁: Kemampuan sumber daya manusia berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar

Dalam penelitian Wati et al. (2021), menyatakan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin baik kualitas sistem informasi yang digunakan oleh karyawan maka semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis ketiga dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₂: Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar.

Dalam penelitian Erawati (2022) menyatakan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian semakin baik budaya organisasi yang diterapkan maka dapat mewujudkan kualitas laporan keuangan yang baik. Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis keempat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H₃: Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan LPD di Kota Denpasar

METODE

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar yang masih aktif berjumlah 34 LPD. Alasan lokasi penelitian ini dipilih karena kemajuan LPD di Kota Denpasar serta adanya keterbukaan dari pihak LPD di Kota Denpasar untuk melakukan penelitian.

Definisi Operasional Variabel

a. Variabel independen

Variabel independen dalam penelitian ini adalah *kemampuan sumber daya manusia*, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi sebagai berikut:

1) Kemampuan sumber daya manusia (X_1)

Kemampuan sumber daya manusia merupakan kemampuan yang dimiliki oleh seseorang dalam pemahaman dan keahlian dalam bidang yang mereka miliki. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner.

Indikator pengukuran yang digunakan pada variabel *kemampuan sumber daya manusia* adalah pengetahuan, kreativitas, pelatihan, dan pengalaman.

2) Kualitas sistem informasi akuntansi (X_2)

Kualitas sistem informasi akuntansi adalah sistem yang berisi data-data akuntansi yang diperlukan untuk menghasilkan informasi yang bermanfaat dan dapat diterima oleh pemakai laporan keuangan. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner. Indikator pengukuran yang digunakan pada variabel kualitas sistem informasi akuntansi adalah andal, kemudahan, dan ketepatan waktu.

3) Budaya organisasi (X_3)

Budaya organisasi adalah aturan mengenai perilaku dan norma-norma yang ada dalam organisasi sebagai pembeda dengan organisasi lainnya untuk mencapai tujuan perusahaan. Variabel ini diukur dengan menggunakan hasil dari jawaban kuesioner. Indikator pengukuran yang digunakan pada variabel budaya organisasi adalah aturan-aturan perilaku dan norma.

b. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kualitas laporan keuangan (Y). Kualitas laporan keuangan merupakan kesesuaian informasi dalam laporan keuangan yang disajikan sudah sesuai dengan standar yang ditetapkan. Indikator pengukuran yang digunakan pada variabel kualitas laporan keuangan adalah relevan, andal, dapat dibandingkan dan dapat dipahami.

Jenis dan Sumber Data

a. Jenis data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka. Data kuantitatif dalam penelitian ini adalah skor jawaban yang diberikan responden mengenai kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan.
- 2) Data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, kalimat atau gambar. Data kualitatif dalam penelitian ini adalah deskripsi responden secara umum, sejarah dan struktur organisasi LPD serta tugas dan wewenang masing-masing bagian.

b. Sumber data

- 1) Data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dalam penelitian ini adalah jawaban-jawaban yang diberikan oleh responden atas pertanyaan-pertanyaan dalam kuesioner yang

berhubungan dengan penelitian ini.

- 2) Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data. Data sekunder dalam penelitian ini adalah data tentang jumlah, nama, alamat, sejarah singkat dan struktur organisasi LPD di Kota Denpasar.

Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek atau subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh karyawan pada LPD yang berada di Kota Denpasar yang berjumlah 557 orang.

b. Sampel

Sampel adalah bagian dari populasi yang menjadi sumber data dalam penelitian, dimana sampel merupakan bagian dari jumlah karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Metode pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini *purposive sampling* yaitu metode penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian *accounting* yang berjumlah 34 orang.

Kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu:

- 1) Seluruh karyawan LPD
- 2) Karyawan yang terlibat langsung dalam pembuatan laporan keuangan (bagian *accounting*).

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah teknik yang digunakan dan diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis regresi linier berganda.

Uji instrumen

Uji instrumen atau uji kelayakan yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Uji validitas

Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Pengujian validitas dilakukan dengan menggunakan program statistik *package for sosial science* (SPSS) 23. Apabila korelasi antar masing-masing faktor tersebut menunjukkan hasil *pearson correlation* ($>0,3$) dan sig ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut valid.

- 2) Uji reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk (Ghozali, 2018:45). Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* ($>0,7$).

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif adalah menganalisis data dengan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis, dan skewnes (Ghozali, 2018:19). Statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Analisis regresi linier berganda

Pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan analisis linier berganda dan diuji dengan tingkat signifikan 0,05. Analisis linier berganda digunakan untuk mengukur pengaruh satu atau lebih variabel bebas terhadap variabel terikat. Untuk memudahkan pelaksanaan penghitungan, akan digunakan program SPSS. Adapun persamaan model regresi linier berganda yang dipergunakan adalah:

$$KLK = \alpha + \beta_1 KSDM + \beta_2 KSIA + \beta_3 BO + e \dots \dots \dots (1)$$

Keterangan:

KLK : Kualitas Laporan Keuangan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien Regresi

KSDM : *Kemampuan sumber daya manusia*

KSIA : Kualitas Sistem Informasi Akuntansi

BO : Budaya Organisasi

e : error

Uji asumsi klasik

1) Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam residual dari model regresi yang dibuat berdistribusi normal atau tidak (Utama, 2016:99). Untuk menguji normalitas digunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov test* yang dinyatakan normal apabila nilai *asympt.sig* ($>0,05$) maka model layak digunakan.

2) Uji multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (Utama, 2016:111). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel bebas atau bebas dari gejala multikolinier. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya korelasi antar sesama variabel bebas dapat dilihat dari tolerance dan nilai *variance inflation factor* (VIP). Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen ($>0,1$) atau VIP kurang dari 10 (<10) maka dikatakan tidak ada multikolinieritas.

3) Uji heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain (Utama, 2016:112). Uji *glejser* apabila probabilitas signifikansinya diatas tingkat kepercayaan 5 persen (0,05), maka dapat disimpulkan model regresi tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Menilai Goodness of Fit Model

1) Koefisien Determinasi (R^2)

Nilai koefisien determinasi menunjukkan seberapa jauh kemampuan variabel independent dalam menerangkan variasi variabel dependen (Gozhali, 2018:97). Pada perhitungan statistik ini nilai R^2 yang digunakan adalah *adjusted* R^2 karena ini merupakan salah satu indikator untuk mengetahui pengaruh penambahan variabel independen kedalam satu persamaan regresi.

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Uji Instrumen

1) Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui valid atau tidaknya kuesioner yang digunakan. Apabila korelasi antar masing-masing faktor tersebut menunjukkan hasil *pearson correlation* ($>0,3$) dan sig ($\leq 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa faktor tersebut valid. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Hasil Uji Validitas Instrumen

Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Ket
Kemampuan Sumber Daya Manusia (X1)		
KSDM.1	0,618	Valid
KSDM.2	0,776	Valid
KSDM.3	0,733	Valid
KSDM.4	0,733	Valid
KSDM.5	0,732	Valid
KSDM.6	0,790	Valid
Kualitas Sistem Informasi Akuntansi (X2)		
KSIA.1	0,811	Valid
KSIA.2	0,831	Valid
KSIA.3	0,734	Valid
KSIA.4	0,689	Valid
KSIA.5	0,723	Valid
KSIA.6	0,824	Valid
KSIA.7	0,726	Valid
KSIA.8	0,746	Valid
Budaya Organisasi (X3)		
BO.1	0,763	Valid
BO.2	0,835	Valid
BO.3	0,773	Valid
BO.4	0,795	Valid
Kualitas Laporan Keuangan (Y)		
KLK.1	0,713	Valid
KLK.2	0,737	Valid
KLK.3	0,813	Valid
KLK.4	0,737	Valid
KLK.5	0,798	Valid

Instrumen	<i>Pearson Correlation</i>	Ket
KLK.6	0,818	Valid
KLK.7	0,670	Valid

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji validitas pada tabel 1, menunjukkan bahwa nilai *pearson correlation* >0,3 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen yang digunakan dalam penelitian ini valid dan layak digunakan.

2) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui apakah alat ukur yang digunakan konsisten atau tidak. Suatu variabel dikatakan reliabel jika memberikan nilai *Cronbach Alpha* (>0,7). Hasil uji reliabilitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Instrumen	Cronbach's Alpha	Ket
KSDM	6	0,823	Reliabel
KSIA	8	0,896	Reliabel
BO	4	0,801	Reliabel
KLK	7	0,874	Reliabel

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji reliabilitas pada tabel 5.2, menunjukkan bahwa nilai *cronbach's alpha* >0,7 sehingga dapat disimpulkan bahwa hasil uji instrumen yang digunakan pada penelitian ini reliabel dan dapat dilanjutkan.

Hasil Analisis Deskriptif

Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif yang digunakan dalam penelitian ini dilihat dari nilai minimum, maximum, rata-rata (*mean*) dan standar deviasi. Hasil dari statistik deskriptif dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3. Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	STD. Deviation	
KSDM	34	24.00	30.00	26.8624	2.2343	
KSIA	34	32.00	40.00	30.4588	3.0547	
BO	34	16.00	20.00	17.8334	1.5661	
KLK	34	28.00	35.00	31.6471	2.8792	
Valid N (listwise)						

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis statistik deskriptif pada tabel 5.4 dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Variabel kemampuan sumber daya manusia dari 34 responden memiliki nilai minimum sebesar 24,00, nilai maximum 30,00, nilai rata-rata 26,8624 dan nilai standar deviasi sebesar 2,234
- Variabel kualitas sistem informasi akuntansi dari 34 responden memiliki nilai minimum sebesar 32,00, nilai maximum 40,00, nilai rata-rata 30,4588 dan nilai standar deviasi sebesar 3,0547
- Variabel budaya organisasi dari 34 responden memiliki nilai minimum sebesar 16,00, nilai maximum 20,00, nilai rata-rata 17,8334 dan nilai standar deviasi sebesar 1,5661.
- Variabel kualitas laporan keuangan dari 34 responden memiliki nilai minimum sebesar 28,00, nilai maximum 35,00, nilai rata-rata 31,6471 dan nilai standar deviasi sebesar 2,8792

Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients			Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.309	4.495		0.959	0.346		
	KSDM	0.197	0.186	0.167	1.058	0.299	0.462	2.163
	KSIA	0.228	0.135		1.693	0.102	0.471	2.122
	BO	0.891	0.223		3.990	0.001	0.649	1.540

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 5.5, maka persamaan regresi linier:

$$KLK = 4,309 + 0,197 KSDM + 0,228 KSIA + 0,891 BO$$

Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut, maka dapat dijelaskan sebagai berikut:

- Konstanta sebesar 4,309 menunjukkan bahwa jika variable *kemampuan sumber daya manusia*, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi, diasumsikan tidak mengalami perubahan atau nilainya konstan, maka nilai variabel kualitas laporan keuangan adalah sebesar 4,309.
- Variabel *kemampuan sumber daya manusia* bernilai positif sebesar 0,197 hal ini berarti *kemampuan sumber daya manusia* mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Variabel kualitas sistem informasi akuntansi bernilai positif sebesar 0,228 hal ini berarti kualitas sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.
- Variabel budaya organisasi bernilai positif sebesar 0,891 hal ini berarti budaya organisasi mempunyai pengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan.

Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah model regresi yang digunakan berdistribusi normal atau tidak. Untuk menguji normalitas digunakan uji *one sample Kolmogorov-smirnov test* yang dinyatakan normal apabila nilai *asymp.sig* ($>0,05$) maka model layak digunakan. Hasil analisis uji asumsi klasik dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual	
N		34	
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000	
	Std. Deviation	1.49170255	
Most Extreme Differences	Absolute	.114	
	Positive	.074	
	Negative	-.114	
Test Statistic		.114	
Asymp. Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d	
Monte Carlo Sig. (2-tailed) ^e	Sig.	.308	
	99% Confidence Interval	Lower Bound	.296
		Upper Bound	.320

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

e. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 562334227.

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji normalitas pada tabel 5.6 menunjukkan bahwa nilai *asym.sig* sebesar 0,200 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan pada penelitian ini berdistribusi normal dan layak

digunakan.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas digunakan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan ditemukan adanya korelasi atau tidak antar variabel bebas. Jika nilai tolerance lebih dari 10 persen (>0,1) atau VIP kurang dari 10 (<10) maka dikatakan tidak ada multikolinieritas. Hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Multikolinieritas

		Coefficients ^a						
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients				
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.309	4.495		0.959	0.346		
	KSDM	0.197	0.186	0.167	1.058	0.299	0.462	2.163
	KSIA	0.228	0.135		1.693	0.102	0.471	2.122
	BO	0.891	0.223		3.990	0.001	0.649	1.540

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel 5.7 menunjukkan bahwa nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai VIP kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak ada multikolinieritas.

c. Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas pada tabmenunjukkan bahwa nilai signifikansi antara variabel independen dengan absolut residualnya lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi yang digunakan tidak mengandung adanya heteroskedastisitas.

Uji Kelayakan Model

a. Uji Koefisien Determinasi (R²)

Tabel 7. Hasil Uji R²

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.824 ^a	.678	.621	1.61942

a. Predictors: (Constant), EK, KSIA, BO, FBP, HC

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi pada tabel 5.9 diperoleh hasil *adjusted R square* sebesar 0,621. Ini berarti besarnya kontribusi antara kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan adalah sebesar 62,1% sedangkan sisanya 37,9%

dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

b. Uji t

Tabel 8. Hasil Uji t

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta				Tolerance	VIF
1	(Constant)	4.309	4.495			0.959	0.346		
	KSDM	0.197	0.186	0.167		1.058	0.299	0.462	2.163
	KSIA	0.228	0.135	0.264		1.693	0.102	0.471	2.122
	BO	0.891	0.223	0.531		3.990	0.001	0.649	1.540

Sumber: Data diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 5.11 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1) Pengaruh kemampuan sumber daya manusia terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis nilai sig sebesar $0,299 > 0,05$ maka H_1 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kemampuan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

2) Pengaruh kualitas sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis nilai sig sebesar $0,102 > 0,05$ maka H_3 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

3) Pengaruh budaya organisasi terhadap kualitas laporan keuangan

Berdasarkan hasil analisis nilai sig sebesar $0,001 < 0,05$ maka H_4 diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa budaya organisasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada LPD di Kota Denpasar.

SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Berdasarkan rumusan masalah dalam penelitian ini yang bertujuan untuk mengetahui apakah kemampuan sumber daya manusia, kualitas sistem informasi akuntansi, dan budaya organisasi berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar dan hasil analisis data yang sudah dijelaskan diatas, maka dapat diambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: (1) Kemampuan sumber daya manusia berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, (2) Kualitas sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga

Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar, (3) Budaya organisasi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kota Denpasar.

Keterbatasan dan Saran Penelitian

Penelitian ini tentu saja tidak terlepas dari adanya keterbatasan yang dapat digunakan sebagai acuan bagi peneliti selanjutnya untuk menyempurnakan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Dalam penelitian ini menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data. Pada saat penyebaran kuesioner kepada pada responden banyak yang memiliki kesibukan sehingga pengisian kuesioner menjadi tidak efektif. Saran bagi peneliti selanjutnya agar menghubungi LPD terlebih dahulu untuk penyebaran kuesioner agar berjalan dengan lebih efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Cameron, K. S., & Quinn, R. E. (2011). *Diagnosing and Changing Organizational Culture: Based on the Competing Values Framework* (3rd ed.). Jossey-Bass.
- Gelinas, U. J., Dull, R. B., Wheeler, P. R., & Hill, M. C. (2018). *Accounting Information Systems* (10th ed.). Cengage Learning.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25* (9th ed.). Undip.
- Ismail, N. A., & King, M. (2007). *Factors Influencing the Alignment of Accounting Information Systems in Small and Medium Sized Malaysian Manufacturing Firms. Journal of Information Systems and Small Business*, 1(1-2), 1-20
- Robbins, S. P., & Judge, T. A. (2018). *Organizational Behavior* (17th ed.). Pearson.
- Romney, M. B., & Steinbart, P. J. (2021). *Accounting Information Systems* (15th ed.). Pearson
- Suryandari, A., & Me'e, V. (2019). *Kualitas Pelaporan Keuangan Pada Usaha Bisnis Apotek Di Kota Denpasar*.
- Schein, E. H. (2010). *Organizational Culture and Leadership* (4th ed.). Jossey-Bass
- Treviño, L. K., & Nelson, K. A. (2017). *Managing Business Ethics: Straight Talk about How to Do It Right* (7th ed.). Wiley.